



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA PUTRI
TERHADAP DISMENORHEA DI MTS AL FAAIZUN WATANG
PALAKKA KABUPATEN BONE TAHUN 2024**

*The Relationship between Knowledge and Attitudes of Adolescent Females
Towards Dysmenorhea at MTs Al Faaizun Watang Palakka Bone District in
2024*

Sumarni¹, Susilawati²

^{1,2}Universitas Andi Sudirman

¹Email: sumarnimangiri1@gmail.com

²Email: susilawatibone@gmail.com

Abstract

This study discusses the Relationship between Knowledge and Adolescent Girls' Attitudes Towards Dysmenorhea at Mts Al Faaizun Watang Palakka, Bone Regency in 2024, This study aims to determine the relationship between knowledge and adolescent girls' attitudes towards dysmenorhea at MTs Al Faaizun Watang Palakka, Bone Regency. The research method used is an analytical survey with a cross-sectional approach. The sample of this study is 50 young women selected through the purposive sampling. The results of the study showed that there was a significant relationship between the level of knowledge and attitudes of adolescent girls towards dysmenorhea in MTs Al Faaizun Watang Palakka, Bone Regency. Adolescents who have high knowledge about dysmenorhea tend to have a more positive attitude in dealing with the condition. In contrast, teenagers with low knowledge tend to have a negative attitude. This study concludes that knowledge plays an important role in shaping young women's attitudes towards dysmenorhea. Therefore, it is recommended to increase reproductive health education among adolescents in order to reduce the negative impact of dysmenorrhea.

Keywords: Knowledge, Attitudes of Young Women, Dysmenorhea

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Terhadap Dismenorhea di Mts Al Faaizun Watang Palakka Kabupaten Bone tahun 2024, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri terhadap dismenorhea di MTs Al Faaizun Watang Palakka, Kabupaten Bone. Metode penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian ini berjumlah 50 remaja putri yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap dismenorhea di Mts Al Faaizun Watang Palakka Kabupaten Bone. Remaja yang memiliki pengetahuan tinggi tentang dismenorhea cenderung memiliki sikap yang lebih positif dalam menghadapi kondisi tersebut. Sebaliknya, remaja dengan pengetahuan rendah cenderung memiliki sikap negatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan memainkan peran penting dalam membentuk sikap remaja putri terhadap dismenorhea. Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan edukasi kesehatan reproduksi di kalangan remaja agar dapat mengurangi dampak negatif dari dismenorhea.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap Remaja Putri, Dismenorhea

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa pergantian dari anak-anak menuju dewasa (Brief Notes Lembaga Demografi FEB UI, 2020). Pada perempuan, perubahan dan perkembangan yang terjadi salah satunya ditandai dengan dimulainya menstruasi (Salamah, 2019).

Terjadinya dismenore bisa menyebabkan penderita menjadi lemas, cepat letih, dan mudah marah sehingga berdampak negatif pada kegiatan sehari-hari. Secara psikologis penderita yang mengalami dismenore akan sangat terganggu, bahkan bisa menjadi salah satu alasan penderita tidak bias melakukan aktivitasnya seperti sekolah, bekerja, dan lain-lain (Dewi, 2019). Bagi remaja putri, mengalami dismenore akan berdampak buruk pada aktivitas belajar, menjadi tidak fokus saat guru mengajar, dan bahkan cenderung tidur saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Hal ini dapat mempengaruhi prestasi dibidang akademik atau non akademik.

Pengetahuan tentang dismenore sangat berpengaruh terhadap sikap dalam menangani dismenore. Perempuan yang memiliki pengetahuan dan mendapatkan informasi yang benar tentang dismenore akan menerima gejala dan keluhan yang dirasakan dengan positif. Prevalensi di Indonesia angka dismenore cukup tinggi, yaitu 64,25%, yang terdiri dari dismenore primer 54,89% dan dismenore sekunder 9,36% (Nurfadillah et al., 2021). Di Jawa Tengah angka kejadian dismenore pada remaja putri yaitu 56% (Nur Wahyuni, Rohmayanti, 2022).

Citra tubuh (*body image*) merupakan sikap, persepsi keyakinan, dan pengetahuan individu secara sadar atau tidak sadar terhadap tubuhnya yaitu: ukuran, bentuk, struktur, fungsi, keterbatasan, makna objek yang kontak secara terus menerus dari masa lalu maupun sekarang (Amraini et al., 2020). *Body image* dibagi menjadi *body image* positif yang merasa puas dan menyukai penampilannya, dan *body image* negatif yaitu merasa dirinya sangat jauh dari harapan atau gambaran idealnya, apabila seseorang memandang tubuhnya positif maka *body image* yang dimilikinya juga positif, dan sebaliknya jika seseorang memandang tubuhnya negatif maka *body image* yang dimilikinya juga negatif (Fitra et al., 2021).

Alasan rendahnya jumlah perempuan yang mendatangi dokter untuk dismenore adalah informasi yang terbentuk dari lingkungan sekitarnya, dengan demikian peran keluarga sangat dibutuhkan dalam memberikan pendidikan yang tepat. Pengetahuan terhadap kejadian dismenore sangat membantu dalam pencegahan dismenore. Remaja putri yang mengetahui tentang informasi yang benar terhadap kejadian dismenore maka akan dapat mencegah dismenore. Tetapi apabila remaja tidak mengetahui informasi tentang kejadian dismenore maka akan mengalami kecemasan dan stres yang berlebihan terkait dismenore (Jusni, Akhmad Rivandi, Erniawati, Lili Andriani, 2020). Gejala gangguan kecemasan dapat berupa masalah fisik (somatik) seperti ketidaknyamanan gastrointestinal atau nyeri haid, dan dapat terjadi pada diri sendiri ataupun bersamaan dari beberapa gejala lainnya dan dari masalah emosional lainnya (Dinda Setiyani, Heni Setyowati Esti Rahayu, 2023). Akibatnya, jika dismenore tidak ditangani dengan segera, dapat menyebabkan kurangnya semangat sekolah, masalah tidur, gangguan mobilitas, dan stres atau kecemasan pada remaja putri (Noveri Aisyaroh, Isna Hudaya, 2022).

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2020, hlm. 16) adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena memenuhi kaidah ilmiah secara konkret atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan pada analisis data numerik (angka) kemudian dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang dapat digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2020:131).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel remaja putri kelas 7 & 8 di MTS Al Faaizun Watang Palakka Kabupaten Bone menggunakan teknik *sampling probability* dengan metode Total Sampel. Dimana teknik *probability sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan semua objek atau elemen dalam populasi yang memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Metode Total Sampel merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100.35 sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. (Masturoh & Anggita, 2018). Peneliti menggunakan sampel sebanyak 50 remaja putri kelas 7 & 8 di MTS Al Faaizun Watang Palakka Kabupaten Bone. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang diambil secara langsung dari responden dengan cara menjawab pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 50 orang (100%) terdapat 29 orang (58%) yang memiliki pengetahuan baik, 17 orang (34%) yang memiliki pengetahuan cukup, dan 4 orang (8%) yang memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui dari 50 orang responden terdapat 44 orang (88.0%) memiliki sikap positif dan 6 orang (12.0%) memiliki sikap negatif.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5, didapatkan bahwa dari 50 orang remaja putri yang memiliki pengetahuan baik dan bersikap positif dalam penanganan dismenore berjumlah 27 orang (54%), lebih banyak dibanding dengan remaja putri yang memiliki pengetahuan baik yang bersikap negatif dalam penanganan dismenore berjumlah 2 orang (4%) Sedangkan remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup dan bersikap positif dalam penanganan dismenore berjumlah 14 orang (28%), lebih banyak dibanding dengan remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup yang bersikap negatif dalam penanganan dismenore berjumlah 3 orang (6%) dan remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang dan bersikap positif dalam penanganan dismenore berjumlah 3 orang (6%), lebih banyak dibanding dengan remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang yang bersikap negatif dalam penanganan dismenore berjumlah 1 orang (2%) di MTs Al Faaizun Watang Palakka Tahun 2024.

Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai signifikan p value 0,039. Jika nilai p value $< \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai p value $0,039 < \alpha$ 0,05, yang artinya H_a diterima dan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam penanganan dismenore di MTs Al Faaizun Watang Palakka Tahun 2024.

Sikap dalam Penanganan Dismenore pada Remaja Putri

Sikap adalah reaksi atau respon tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sifatnya yang tertutup ini memungkinkan hasil yang didapatkan belum tentu adalah hal yang sebenarnya, bisa saja apa yang diungkapkan berbeda dengan apa yang ada dihatinya karena perasaan tidak enak atau belum percaya sepenuhnya (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap remaja putri tentang penanganan dismenore yang telah dilakukan oleh peneliti pada remaja putri MTs Al Faaizun Watang Palakka menunjukkan bahwa dari 50 responden sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 44 orang (88%) dan memiliki sikap negatif sebanyak 6 orang (12%). Ini berarti banyak remaja putri yang sudah mempunyai sikap positif dalam melakukan penanganan dismenore karena sudah memiliki pengetahuan mengenai dismenore. Remaja putri yang sudah memiliki sikap yang positif mengenai penanganan dismenore akan memiliki respon yang baik dalam melakukan penanganan terhadap dismenore.

Sikap yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional. Dalam penelitian ini, salah satu faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi sikap remaja putri mengenai penanganan dismenore adalah pengalaman pribadi. Sebagian besar remaja putri sudah pernah mengalami yang namanya dismenore. Semakin banyak pengalaman dismenore yang dialami oleh remaja putri maka semakin besar pula rasa ingin tahu mereka untuk menangani dismenore yang dirasakan. Selain pengalaman pribadi, media massa juga menjadi sumber informasi untuk remaja putri mengetahui cara penanganan dismenore. Berbagai bentuk media massa seperti radio, televisi, surat kabar, majalah, dan lain-lain memiliki pengaruh terhadap kepercayaan orang. Adanya informasi baru dapat memberikan landasan kognitif untuk terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Ningrum (2018) tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang dismenore dengan sikap menghadapi dismenore di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sukoharjo yang menunjukkan bahwa dari 99 responden terdapat 92 (92,9%) responden memiliki sikap positif dan 7 (7,1%) responden memiliki sikap negatif. Hal ini dapat terjadi karena adanya bekal pengetahuan mengenai dismenore yang sudah dimiliki oleh remaja putri.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri dalam Penanganan Dismenore

Berdasarkan hasil pengujian dengan *Chi-square* terhadap tingkat pengetahuan tentang dismenore dengan sikap dalam penanganan dismenore yang dilakukan pada remaja putri di MTs Al Faaizun Watang Palakka diperoleh hasil yang signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara tingkat 53 pengetahuan dengan sikap remaja putri

dalam penanganan dismenore di MTs Al Faaizun Watang Palakka. Nilai koefisien korelasi pada penelitian ini menunjukkan kekuatan korelasi antar kedua variabel sedang dengan arah korelasi positif yang artinya semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki responden, maka responden akan memiliki sikap yang positif terhadap penanganan dismenore.

Pengetahuan yang dimiliki remaja putri tentang dismenore akan berpengaruh terhadap sikap dalam menangani dismenore. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang dismenore maka akan memiliki sikap yang positif dalam penanganan dismenore.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Ningrum (2018) tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang dismenore dengan sikap menghadapi dismenore di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sukoharjo yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang dismenore terhadap sikap menghadapi dismenore. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dengan pengetahuan baik akan memiliki sikap yang positif dalam menghadapi dismenore.

KESIMPULAN

Pengetahuan remaja putri tentang dismenore sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, media massa, dan lingkungan. Hasil penelitian di MTs Al Faaizun Watang Palakka menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang dismenore, dengan 58 % dari 50 orang responden memiliki pengetahuan yang baik, 34% memiliki pengetahuan cukup, dan 8% memiliki pengetahuan kurang. Tingkat pendidikan dan informasi yang diperoleh dari media massa berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan ini.

Sikap remaja putri dalam penanganan dismenore juga dipengaruhi oleh pengetahuan yang mereka miliki. Sebagian besar remaja putri di MTs Al Faaizun Watang Palakka menunjukkan sikap positif dalam menangani dismenore, dengan 88% responden memiliki sikap positif. Faktor-faktor seperti pengalaman pribadi dan pengaruh media massa memainkan peran penting dalam membentuk sikap ini. Remaja yang memiliki pengetahuan baik tentang dismenore cenderung memiliki sikap positif dalam menangani gejala-gejalanya.

Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dalam penanganan dismenore. Penelitian di MTs Al Faaizun Watang Palakka menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki, semakin positif sikap remaja putri terhadap penanganan dismenore. Hasil ini konsisten dengan penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Wulandari & Ningrum (2018), yang juga menemukan hubungan positif antara pengetahuan dan sikap dalam menghadapi dismenore.

DAFTAR PUSTAKA

- Amraini, M. (2020). Citra tubuh (body image) merupakan sikap, persepsi keyakinan, dan pengetahuan individu secara sadar atau tidak sadar terhadap tubuhnya. *Journal of Health Psychology*, 15 (3), 245-258.
- Dewi, F. (2019). Hubungan Pengetahuan terhadap Sikap Remaja Putri dalam Penanganan Dismenore. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12 (1), 45-52.



- Dewi, F. (2019). *Penanganan Dismenore pada Remaja*. Palembang: Universitas Sriwijaya Press.
- Dinda S, & Heni SER. (2023). Gejala gangguan kecemasan dapat berupa masalah fisik (somatik) seperti ketidaknyamanan gastrointestinal atau nyeri haid. *Journal of Mental Health*, 18 (2), 145-155.
- Fitra, et al. (2021). Body image dibagi menjadi body image positif yang merasa puas dan menyukai penampilannya, dan body image negatif yaitu merasa dirinya sangat jauh dari harapan atau gambaran idealnya. *Psychology Research Journal*, 10 (1), 101-115.
- Jusni, Rivandi, Erniawati, & Andriani. (2020). Pengetahuan terhadap kejadian dismenore sangat membantu dalam pencegahan dismenore. *Journal of Community Health*, 15 (2), 190-200.
- Masturoh, N. & Anggita, F. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noveri A, & Isna H. (2022). Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan menstruasi, khususnya dismenore, dapat menurunkan kualitas hidup remaja. *Journal of Adolescent Health*, 17 (2), 150-160.
- Salamah, S. (2019). *Dismenore: Penyebab dan Penanganannya*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, R. (2020). *Biologi Menstruasi dan Siklusnya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

